

**BENTUK PENYAJIAN TARI MANDULANG AMEH DALAM UPACARA  
PENYAMBUTAN TAMU DI KANAGARIAN PALANGKI KECAMATAN  
IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana*

*Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh**

**FARA TIURMA ANDRINA**

**83852/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Upacara  
Penyambutan Tamu di Kanagarian Palangki Kecamatan IV  
Nagari Kabupaten Sijunjung

Nama : Fara Tiurma Andrina

NIM/BP : 83852 /2007

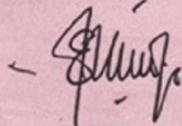
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Juni 2012

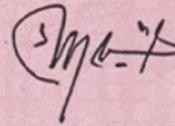
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



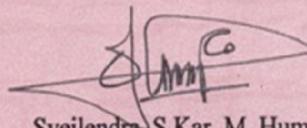
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn  
NIP. 19660110.199203.2.002

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd  
NIP. 19621111.199212.2.001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar, M. Hum  
NIP. 19630717.199001.1.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

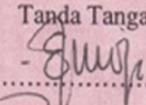
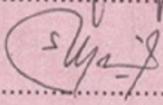
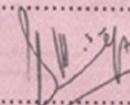
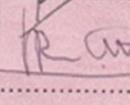
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Upacara Penyambutan Tamu  
Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Nama : Fara Tiurma Andrina  
NIM/TM : 83852/2007  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 agustus 2012

Tim penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	1. 
2. Sekretaris : Susmiarti, SST., M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum	3. 
4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., M.A	4. 
5. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum	5. 

## ABSTRAK

**Fara Tiurma Andrina,2012.Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Upacara Penyambutan Tamu di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Upacara Penyambutan Tamu Di Kanagari Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan instrument utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan studi kepustakaan dan beberapa alat bantu dalam menghimpun data di lapangan seperti : alat tulis, kamera digital.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tari Mandulang Ameh dalam Upacara Penyambutan Tamu terdapat gerak tari yang terdiri dari : *berhela – hela manunggu masin* (bersantai – santai menunggu mesin), *sambah* (sembah), *mancaliak hari* (melihat hari), *manjampuiik urang rumah*(pulang menjemput orang rumah), *pai katambang* (pergi ketambang), *maambiak kasiak* (mengambil pasir), *manggali kasiak* (menggali pasir), *mamisah ameh jo kasiak*(memisahkan emas dan pasir), *mambarasiahan ameh* (membersihkan emas), *mancaliak ameh* (melihat emas), *basanang dapek ameh*(bersenang dapat emas), *mangumpuan ameh*(mengumpulkan emas), *manuai* (menuai), *pesta* dan *pulang*.Tari Mandulang Ameh ini berfungsi dalam Upacara Penyambutan Tamu dan sebagai hiburan seperti acara kesenian di hari – hari besar. Tari Mandulang Ameh ditarikan oleh 8 orang penari dengan 3 penari laki – laki dan 5 penari perempuan, kostum penari masih sederhana yaitu memakai baju adat Minangkabau. Bentuk penyajian mulai dari persiapan sehari sebelum acara seperti persiapan baju maupun latihan tarian diatas pentas, lalu sebelum acara berlangsung dan saat tari ditampilkan hingga acara berakhir.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti doakan kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga selalu tercurah berupa pahala untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Upacara Penyambutan Tamu Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung”. Skripsi ini tidaklah selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat yang ikhlas, tekad yang teguh serta bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST, M.Sn dosen pembimbing I dan Ibu Susmiarti, SST, M.Pd pembimbing II, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga selesainya penelitian skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn , M.A ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Bapak/ibu staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan
4. Kedua orang tua Drs.Maizul Andri, M.M dan Netty Herawaty yang memberi motivasi baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran, kasih sayang untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada ibu Yasnidar
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu
7. Terkhusus buat Namja ku dedi “boro” orang special dalam hidup ku yang telah memberikan dukungan, semangat, arahan, serta kasih sayang. Yang special tetap akan special tak terlupa. My only one. Forever

Peneliti menyadari sebagai insan dengan segala kelemahan dan keterbatasan penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik,saran dan fmasukan yang bermanfaat demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya pada Allah SWT peneliti berserah diri dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, Maret 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Perumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
<b>B. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>12</b>
<b>C. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>B. Objek Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>C. Instrument Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>D. Jenis data.....</b>	<b>16</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>17</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>19</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Geografi Kecamatan IV Nagari.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Asal Usul Tari Mandulang Ameh.....</b>	<b>29</b>
<b>C. Upacara Penyambutan Tamu .....</b>	<b>31</b>
<b>D. Proses Penyajian Tari Mandulang Ameh.....</b>	<b>33</b>
<b>E. Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh.....</b>	<b>36</b>
<b>F. Pembahasan .....</b>	<b>57</b>

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR INFORMAN**

#### **LAMPIRAN**

## Daftar Gambar

1. Gambar 1. Balai – balai adat
2. Gambar 2. Para Penari
3. Gambar 3. Para Pemain Talempong
4. Gambar 4. Pemain musik gandang
5. Gambar 5. Pakaian Penari Laki – laki
6. Gambar 6. Pakaian Penari Perempuan
7. Gambar 7. Aksesori Kepala Wanita
8. Gambar 8. *LAWAK*
9. Gambar 9. *JAE*

## **Daftar Tabel**

1. Table 1. Batas Wilayah Kecamatan IV Nagari
2. Table 2. Luas Wilayah Kecamatan IV Nagari
3. Table 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
4. Table 4. Jumlah Masyarakat Mengenyam Pendidikan
5. Table 5. Deskripsi Gerak
6. Table 6. Pola Lantai

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa (etnis) yang berbeda masing –masing suku memiliki beragam jenis kesenian tradisi baik seni musik, seni tari, seni rupa dll. Kesenian tradisional yang dimiliki suku bangsa tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun secara kelompok. Adapun bentuk kesenian yang dimiliki oleh kelompok tersebut tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bastomi (dalam Ariyanti 2004:2) yaitu : “kesenian tradisional merupakan identitas bagi warga daerahnya, ... nilai – nilai atau gagasan kolektif warga masyarakat daerah yang terwujud dalam bentuk kesenian tradisional menjadi identitas masyarakat daerahnya”.

Kesenian tradisi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan antar anggota masyarakat. Diantara beberapa jenis kesenian terdapat tari yang dapat menjadi alat komunikasi melalui gerak atau bahasa tari yang dapat digunakan antar anggota masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa manusia pada nilai – nilai keindahan yang terdapat di lingkungan masyarakat tersebut.

Tari rakyat juga merupakan satu bentuk tari tradisional, menurut Sedyawati (1986:196) ciri- ciri tari rakyat adalah :

- 1) Fungsi sosial,
- 2) ditarikan secara bersama ,
- 3) menurut spontanitas/respon,
- 4) bentuk gerakanya sederhana,
- 5) tata rias dan busana sederhana
- 6) irama iringan dinamis dan cenderung tepat,
- 7) jarang membawa cerita lakon,
- 8) jangka waktu pertunjukan tergantung gairah penari yang tergugah,
- 9) sifat tari rakyat sering humoristis,
- 10) tempat pementasan berbentuk arena dan,
- 11) bertemakan kehidupan masyarakat.

Kenagarian Palangki merupakan daerah penghasil emas terbesar di Kabupaten Sijunjung. Sebagai daerah yg memiliki sungai yang besar banyak warga sekitar memanfaatkan sungai tersebut sebagai sumber mata pencarian. Ada yang menambang pasir, mengail ikan dan Mandulang Ameh sehingga menarik minat para pendatang dari berbagai daerah untuk bermukim dan mencari pekerjaan. Tapi pekerjaan yang paling diminati para penduduk dan pendatang adalah Mandulang Ameh, sehingga masyarakat menjadikannya mata pencaharian utama.

Tari Mandulang Ameh berawal dari sebuah kegiatan Mandulang Ameh disungai yang disebut Batang Palangki, sebagaimana diketahui bahwa pekerjaan seperti itu membutuhkan fisik maupun mental dan dukungan solidaritas antar pekerja. Alat untuk Mandulang Ameh seperti Kualii atau nampam besi yang digunakan untuk mandulang ameh bagi masyarakat palangki menyebutnya *JAE* dan di aplikasikan sebagai property dalam tari Mandulang ameh. Properti ini terbuat dari kayu yang hampir menyerupai bentuk aslinya dengan membuat seperti kualii atau nampam besi dengan membentuk cekungan pada bagian tengah – tengah kayu tersebut.

Properti lainnya yaitu *LAWAK* terbuat dari tanduk kerbau asli yang digunakan untuk meletakkan emas yang sudah didapat, dikumpulkan dan dimasukkan kedalam *LAWAK* tersebut. *LAWAK* tersebut pada dasarnya dipegang oleh kepala tambang atau yang lebih dikenal dengan istilah mandor yang nantinya kepala tambang inilah yang akan menjual hasil emas yang dikumpulkan oleh para pekerja tambang.

Tari Mandulang Ameh bertema pelepas lelah dan berfungsi sebagai hiburan yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat desa untuk bekerja di tempat pendulangan emas. Seiring dengan perkembangan zaman, tari Mandulang Ameh ini mengalami beberapa perkembangan dan keberadaannya tidak diragukan lagi.

Tari Mandulang Ameh dilihat dari dahulu hingga sekarang terdiri dari 15 ragam gerak, yaitu:

- (1) *berhela – hela manunggu mesin* (bersantai – santai menunggu mesin)
- (2) *Sambah* (sembah)
- (3) *mancaliak hari* (melihat hari)
- (4) *manjampuiik urang rumah* (menjemput orang rumah / istri)
- (5) *pai katambang* (pergi ketambang)
- (6) *maambiak kasiak* (mengambil pasir)
- (7) *manggali kasiak* (menggali pasir)
- (8) *mamisah ameh jo kasiak* (memisahkan emas dengan pasir)
- (9) *mambarasiahan ameh* (membersihkan emas)
- (10) *mancaliak ameh* (melihat emas)

(11)*basanang dapek ameh* (bersenang dapat emas)

(12)*mangumpuan ameh* (mengumpulkan emas)

(13)*manuai* (menuai)

(14)*pesta*

(15)*pulang*.

Dari sisi penari tidak ditentukan jumlahnya boleh genap dan boleh ganjil dan yang menarikannya adalah laki – laki dan perempuan, dan disaat peneliti melakukan penelitian penari berjumlah 8 orang dengan 3 orang laki – laki dan 5 orang perempuan. Pola lantai yang digunakan lebih banyak menggunakan pola lantai vertikal dan horizontal. Dari sisi musik, hanya menggunakan tambua dan talempong serta satu orang pendandang yang hanya boleh dibawakan oleh masyarakat asli palangki, karena ini menandakan bahwa tarian ini memang khas dari daerah Kenagarian Palangki. Namun seiring berkembangnya musik dari tari Mandulang Ameh juga bisa menggunakan musik dari kaset tape recorder.

Kostum yang digunakan dalam tari Mandulang Ameh yaitu bagi yang wanita aksesoris dikepala yaitu kain sarung bugis yang dililit(tingkuluak) sedangkan kostumnya memakai baju kurung biasa dengan bawahan kain sampiang atau (kodek), serta ikat pinggang dari kain. Sedangkan bagi laki – laki aksesoris kepala adalah deta sedangkan kostumnya memakai baju silat biasa dengan sarawa galembong untuk bawahannya. Dan kostum ini sendiri tidak berubah dari tahun dulu hingga sekarang karena bupati Kab. Sijunjung tidak ingin ada yang mengubah kostum dari tari Mandulang Ameh ini.

Tari ini ditampilkan pertama kali setelah vakum beberapa tahun yaitu tahun 2002 untuk acara halal bihalal pemerintah daerah. Dari situlah tari Mandulang Ameh mulai dikenal dan mulai tampil di beberapa acara atas undangan pemerintah daerah serta untuk acara penyambutan tamu – tamu resmi yang datang ke Kab. Sijunjung dan tari Mandulang Ameh juga sudah dibawa sampai ke Jakarta dalam salah satu festival budaya nasional.

Di daerah Kabupaten Sijunjung sendiri tari Mandulang Ameh ini sudah menggeser keeksisan tari yang lebih dahulu digunakan atau berfungsi untuk upacara penyambutan tamu seperti tari galombang atau tari pasambahan yang lebih dahulu dikenal masyarakat.

Perbedaan tari Mandulang Ameh ini saat ditampilkan diatas panggung pada umumnya dengan acara penyambutan tamu yaitu terletak pada *LAWAK*, *LAWAK* dalam penampilan tari Mandulang Ameh pada umumnya hanya sebagai property dan tidak ada pemberian sirih kepada tamu undangan, sedangkan didalam upacara penyambutan tamu *LAWAK* yang hanya dipegang oleh induk penari tersebut diisi sirih untuk diberikan kepada tamu pada akhir tarian sebagai pengganti carano.

Bertitik tolak dari hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh yang terdapat di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten Sijunjung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang banyak hal – hal yang bisa diidentifikasi, di antaranya :

- (1) Asal Usul tari Mandulang Ameh di Kenagarian Palangki
- (2) Bentuk penyajian tari Mandulang Ameh
- (3) Keberadaan Tari Mandulang Ameh

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti mambatasi masalah pada Bentuk Penyajian tari Mandulang Ameh Dalam Upacara Penyambutan Tamu di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten Sijunjung, agar penelitian tidak melebar keberbagai hal, dan menyebabkan penelitian tidak terfokus.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

“Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Upacara Penyambutan Tamu di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sujunjung.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan :Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh dalam Upacara Penyam butan Tamu di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten Sujunjung.

## **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan, dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1)
2. Bagi peneliti – peneliti tari khususnya tari Mandulang Ameh, di masa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaanya baik secara langsung maupun tidak, akan mampu memotivasi masyarakat Kenagarian palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten sijunjung, Privinsi Sumatra Barat dan melestarikan nilai – nilai tradisi yang diminati masyarakat.
3. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi, bagi para generasi muda pada umumnya di Provinsi Sumatra Barat, khususnya di Kenagarian Palangki bagi kelangsungan kesenian itu sendiri ditengah masyarakat pendukungnya.
4. Membantu pemerintah dalam melestarikan dan menggali nilai – nilai tradisi untuk mempertahankan asset budaya nasional, yang bersumber dari kebudayaan daerah.
5. Pengetahuan yang peneliti dapatkan di lapangan, sebagai bahan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Jurusan Sendratasik FBSS UNP sebagai lembaga pendidikan pada program studi seni tari.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Tari menurut Soedarsono (1977 : 17) adalah “ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis yang indah”. Tari Mandulang Ameh merupakan tari tradisional yang memiliki unsur utama gerak yang membentuk tarian tersebut. Gerak menurut Jacquelin Smith (terjemahan, Ben Suharto, 1985:16) memberi defenisi gerak adalah “bahasa komunikasi yang luas”.

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional perlu dijaga dan dikembangkan. Karena jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan keberadaannya, maka masyarakat pendukungnya juga kehilangan nilai – nilai tradisi dan identitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bastomi (1988:16) :

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena dorongan emosi dari kehidupan batin yang murni atas unsur pandangan kehidupan dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, nilai yang terkandung di dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:891), kata sejarah berarti : Kejadian dan peristiwa yang benar – benar terjadi pada masa lampau. Dilihat dari sejarahnya tari Mandulang ameh di Kenagarian Palangki tercipta dari aktivitas masyarakat desa di tempat pendulangan emas. Kata bentuk menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (1997:119) berarti : wujud yang ditampilkan (tampak). Soedarsono (1986:36) mengemukakan mengenai teori bentuk sebagai berikut :

Bentuk bukan sekedar maksud dari isi, ia adalah pengejawantahan dari isi. Bentuk pertama berdasarkan pada pengandaian (supposition) yaitu sebuah tema..... bentuk memiliki unsur – unsure kesatuan, variasi, kontinuitas, klimaks dan keutuhan – keutuhan yang harmonis dan dinamis.

Sedangkan kata penyajian dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (1997:862) berarti : proses pembuatan atau pengurangan penampilan (tentang pertunjukan dan sebagainya). Yang perlu dilihat dalam bentuk penyajian tari Mandulang Ameh ini diantaranya adalah : gerak, penari, pola lantai, musik pengiring, kostum dan aksesoris, serta properti.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bentuk berarti wujud, rupa ; bangun, gambaran ; lentur, lengkung (Wojowasito 40 : 69). Sedangkan penyajian berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan. Pengaturan atau penampilan (pertunjukan dan sebagainya) (Sri Sukesih 1990 : 768).

Bentuk penyajian adalah bentuk pertunjukan tari dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal hingga akhir pertunjukan.

Dengan demikian, untuk melihat elemen – elemen bentuk penyajian tari perlu dijelaskan elemen – elemen dari bentuk penyajian tari. Dalam hal ini akan digunakan elemen – elemen komposisi tari seperti yang diungkapkan Soedarsono (1977 : 40 - 41) bahwa:

“Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen – elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak, desain lantai atau *floor design*, desain atas atau *air design*, desain musik, desain dramatic, dinamika, koreografi kelompok atau *group choreography*, tema, rias dan kostum, prop tari, pementasan atau *staging* , tata lampu dan penyusunan acara. ”

Dalam penampilan sebuah tari perwujudan susunan gerak, desain lantai, desain musik adlah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Sedangkan agar bentuk tersebut lebih sempurna dalam penyajiannya, maka terdapat perlengkapan – perlengkapannya yang mendukung sebuah tari tersebut, yaitu : kostum, tata rias, tempat pertunjukan dan tata lampu atau lighting.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai : gerak, desain lantai atau *floor design* , musik, tat arias dan busana, dan tempat pertunjukan.

#### a. Gerak Tari

Berdasarkan bentuk gerakanya, terdapat dua jenis tari, yaitu : tari representasional, adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Kemudian tari non-representasional jenis gerak : yaitu gerak makanawi, adalah gerak yang mengandung arti yang jelas. Selanjutnya adalah gerak yang murni, yaitu gerak yang digarap sekedar untuk mendapat unsur

artistic dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. (Soedarsono, 1977 : 42).

b. Desain Lantai atau *floor design*

Desain lantai atau *floor design* adalah garis – garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis – garis dilantai yang dibuat oleh farmasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lengkung dan garis lurus (Soedarsono,1977 : 42).

c. Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggal (Soedarsono, 1977 : 47). Karena musik adalah partner dari tari, maka musik yang akan digunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap sesuai dengan garapan tarinya.

d. Tata Rias dan Busana

Tari – tarian tradisional di Indonesia juga memiliki rias muka tradisional. Desain rias tradisional tentunya harus dipertahankan. Rias untuk pertunjukan karena dilihat dari jarak jauh garis – garis rias muka harus ditebalkan, misalnya mata, alis dan garis mulut (Soedarsono, 1977 : 57).

Kostum atau busana untuk tari – tarian tradisional memang harus dipertahankan. Pada prinsipnya, kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton (Soedarsono, 1977 : 56). Pada kostum tari – tarian

tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolnya.

e. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan juga bermacam – macam. Di Bali tempat pertunjukan tradisional adalah halaman pura, di Jawa Tengah Pendopo, dan ditempat lain dipertunjukan di lapangan terbuka (Soedarsono, 1977 : 57). Pada saat sekarang terdapat tempat pentunjukan modern yang berbentuk teater proscenium.

Berbicara tentang perkembangan kesenian, maka banyak hal yang bisa dilihat dalam perkembangan tersebut. Perkembangan sebuah karya seni perlu diperhatikan dengan baik guna pelestariannya dimasa yang akan datang, apabila kesenian tradisioanl yang mempunyai nilai sejarah dalam kehidupan masyarakat dimana tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut.

Dari semua kajian teori yang sudah dipaparkan di atas menjadi pedoman untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh, di Nagari Palangki, Kecamatan IV nagari, Kabupaten sijunjung, Propinsi Sumatra barat.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori - teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan kesenian tari Mandulang Ameh. Selain itu studi pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama.

Tulisan yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Selpi Marlana, 2010, skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Bubu Dalam Upacara Nundang Padi di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”, Universitas Negeri Padang (UNP), membahas mengenai bentuk penyajian dari Tari Bubu dalam acara nundang padi meliputi : gerak, pola lantai, penari, kostum, musik dan tat rias.
  
2. Dini Sabde Rovis, 2011, skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Silat Tangan Dalam Acara Perkawinan Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing Provinsi Riau”. Universitas Negeri Padang (UNP), membahas mengenai bentuk penyajian dari Tari Silat Tangan dalam acara perkawinan meliputi ; gerak, pola lantai, penari, kostum, musik dan tata rias.

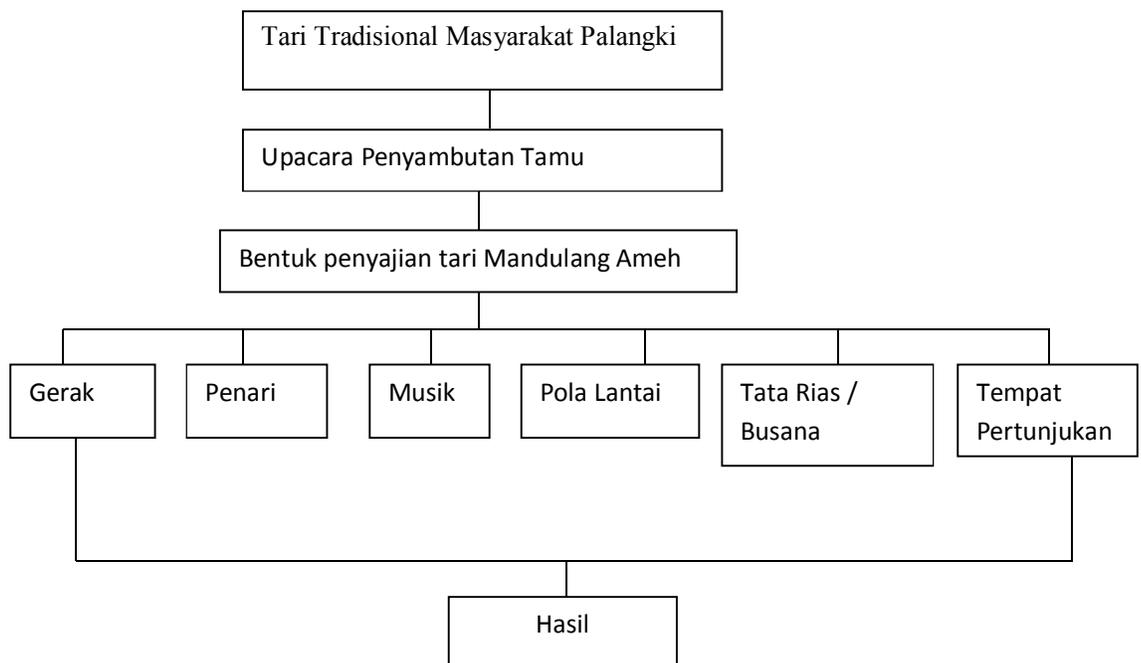
Dari hasil kajian relevan diatas, tidak terdapat objek yang sama dengantari Mandulang Ameh. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang peneliti bahas, maka peneliti menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah yang peneliti angkat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam skripsi ini peneliti akan meneliti mengenai Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Dalam Penyambutan Tamu , di Kanagari Palangki,

Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Tari Mandulang Ameh adalah salah satu kesenian yang berasal dari nagari Palangki. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka konseptual ini dapat dilihat dari skema berikut :

### KERANGKA KONSEPTUAL



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tari Mandulang Ameh merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Kanagarian Palangki dan berfungsi sebagai hiburan baik dalam pesta perkawinan maupun dalam bentuk hiburan lainnya seperti memperingati hari nasional, kejuaraan pencak silat dan lainnya.

Bentuk penyajian pada tari Mandulang Ameh dijelaskan mulai dari sehari sebelum acara diadakannya persiapan seperti pengepasan baju dan latihan tari diatas panggung, pada hari acara sebelum acara dimulai dilakukan persiapan seperti memakaikan make up penari lalu tarian pun ditampilkan hingga selesai dan bagaimana acara berlangsung hingga selesai.

Tari Mandulang Ameh bisa di tampilkan dilapangan terbuka maupun dalam gedung sekalipun misalnya saja dalam gedung yang ada panggungnya yang penarinya berjumlah delapan orang. Dengan 4 orang pemusik dan 1 orang pemusik sekaligus pedendang. Alat musik yang di gunakan gandang tambua dan talempong.

Gerak pada tari Mandulang Ameh sangat sederhana yang menggambarkan kegiatan pada aktivitas pendulangan emas yang bermakna rasa syukur masyarakat terhadap hasil pendulangan emas yang bermanfaat bagi manusia.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti memberikan beberapa saran melalui tulisan ini yaitu:

1. Diharapkan kepada generasi penerus agar lebih menyenangi dan mau belajar mengenai kesenian tradisional Minangkabau khususnya tari Mandulang Ameh
2. Kepada masyarakat atau seniman diharapkan agar lebih memberikan motivasi kepada penerus untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional Minangkabau yaitunya tari Mandulang Ameh, bertujuan agar tari ini tetap eksis dan berkembang di masa akan datang
3. Kepada pemerintahan daerah seperti dinas pendidikan dan pariwisata agar berupaya juga atau ikut serta dalam pelestarian tari Tradisional Minangkabau dengan cara memberikan materi mengenai kesenian tradisi disekolah yang bertujuan agar anak didik mengetahui tentang kesenian tradisi tersebut dan termotivasi untuk melestarikannya agar tidak punah dan tetap eksis di kalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Mahdi. 2004. *Seni Tradisi Menantang Perubahan*. Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Bastomi. 2004. *Keberadaan Saluang Darek di Jorong Rajo dari Kenagarian Gantiang Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar*. Padang: Universitas Negeri Padang. Skripsi.
- K, Dani. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi dengan EYD*. Surabaya: Putra Husada.
- KBBI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sedyawati, Edi. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 2002. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.



**DATA INFORMAN**

1. Nama : Yasnidar  
Umur : 48tahun  
Pekerjaan : Penata Tari Mandulang Ameh
  
2. Nama :Irzal Zamzami, M,Si  
Umur :52 tahun  
Pekerjaan :Camat IV Nagari
  
3. Nama :Syamsir  
Umur :55 tahun  
Pekerjaan : Petani

### **PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Bagaimana awal terciptanya Tari Mandulang Ameh?
2. Apa saja nama gerak tari mandulang ameh?
3. Apakah pendulangan emas dijadikan mata pencarian utama pada zaman dulu?
4. Berapa orang penari tari Mandulang Ameh?
5. Bagaimana tentang pakaian penarinya?
6. Apa saja properti yang digunakan dalam tarian ini?
7. Sudah ditampilkan diacara apa saja tari ini?
8. Dalam panggung apa saja tari ini bisa ditampilkan?
9. Apa saja alat musik yang digunakan dalam tarian ini?
10. Kenapa pendandang harus masyarakat palangki asli?
11. Kenapa tari ini bisa dijadikan sebagai tarian penyambutan tamu?
12. Apa bedanya tarian ini ditampilkan secara umum dengan bentuk penyambutan tamu?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 7053363 Fax. (0751) 7053363

Nomor: 1624/UN35.1.5.1.1/PG/2011

7 Desember 2011

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua KAN Palangki Kec. IV Nagari Kab. Sijunjung  
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang nomor 427 tanggal 5 Desember 2011, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Fara Tiurma Andrina  
NIM/TM : 83852  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "**Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh dalam Upacara Penyambutan Tamu di Kenagarian Palangki Kec. IV Nagari Kab. Sijunjung**"

Tempat : Kenagarian Palangki Kec. IV Nagari  
Waktu : Nopember 2011 s/d Januari 2012

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,  
Pembantu Dekan I

Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.  
NIP. 1964 0103 199103 1 005

1. Ketua Jurusan Sendratasik
2. Yang bersangkutan



#### BIODATA

Nama : Fara Tiurma Andrina , S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 18 Agustus 1989

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Alamat : Prumnas. Salasah Indah Guguak Dadok Blok I/8  
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Maizul Andri, M.M

Ibu : Netty Herawati S

Riwayat Pendidikan : # TK Bhayangkari Sijunjung  
# SD Negeri 44 Gambok kelas 1 – 2  
# SD Negeri 22 Sijunjung kelas 3 – 6  
# SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung  
# SMA Negeri 1 Muaro Sijunjung  
# Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang  
(UNP) Kota Padang Provinsi Sumatera Barat